

Penguatan Tata Kelola Desa Simongagrok Mojokerto melalui Website Interaktif dan Informatif

(Strengthening Governance of Simongagrok Village Mojokerto through an Interactive and Informative Website)

Santosa Santosa¹, Eko Sutrisno^{2*}, Nadiya Amaliya³, Ardhian Danisvara Utomo⁴, Fatikhatur Rizkya⁵, Doris Setyawan⁶

Universitas Islam Majapahit, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

santosa@unim.ac.id¹, ekosudrun@unim.ac.id^{2*}, nadiyaamaliya47@gmail.com³,

ardhiandanis7@gmail.com⁴, fatikhaturrizky24@gmail.com⁵, dorissetyawan1933@gmail.com⁶



Riwayat Artikel:

Diterima pada 31 Januari 2025

Revisi 1 pada 4 Februari 2025

Revisi 2 pada 17 Februari 2025

Revisi 3 pada 18 Februari 2025

Disetujui pada 5 Maret 2025

Abstract

Purpose: imongagrok Village, Mojokerto, faces limitations in population data collection, transparency, public services, and access to information owing to the conventional administrative system. The lack of technology use causes slow information delivery and low community participation in village government. This service aims to strengthen the governance of Simongagrok Village by creating an interactive and informative website to increase transparency and public services.

Methodology: The service activity was conducted in Simongagrok village, Dawarblandong District, Mojokerto, on October 9 and 30, 2024. The methods used included needs analysis, website development, village apparatus training, and evaluation of implementation effectiveness. The developed website has key features such as village information, online administration services, budget transparency, community aspiration forums, and local business directories.

Results: Village websites enhance information access, budget transparency, administrative services, and two-way communication to support modern and accountable governance.

Conclusions: The Simongagrok Village website has succeeded in increasing transparency, accelerating access to information, and simplifying administrative services in the village.

Limitations: The low digital literacy of the community, limited Internet access in some areas, and lack of trained human resources to manage the village website sustainably.

Contribution: This service activity is beneficial for village governance in Simongagrok, especially in the fields of e-government, information technology, and community participation, and can be applied in other rural areas to increase the transparency and efficiency of public services.

Keywords: *Transparency, Village Administration, Village Website.*

How to cite: Santosa, S., Sutrisno, E., Amaliya, N., Utomo, A. D., Rizkya, F., Setyawan, D. (2025). Penguatan Tata Kelola Desa Simongagrok Mojokerto melalui Website Interaktif dan Informatif. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 107-117.

1. Pendahuluan

Tata kelola pemerintahan desa yang baik (*good village governance*) merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Konsep tata kelola yang baik ini mencakup prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan responsivitas (Suharti et al., 2024; Sutrisno et al., 2024). Prinsip-prinsip ini tidak hanya menjadi landasan bagi penyelenggaraan

pemerintahan yang efektif, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan pembangunan di tingkat desa. Transparansi memastikan bahwa informasi tentang kebijakan, program, dan penggunaan anggaran dapat diakses oleh masyarakat secara terbuka. Akuntabilitas menuntut bahwa setiap tindakan dan keputusan pemerintah desa dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Sementara itu, partisipasi masyarakat memastikan bahwa warga desa terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan (Tambaip et al., 2023).

Desa Simongagrok, yang terletak di Kabupaten Mojokerto, merupakan salah satu desa yang terus berupaya meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan. Seperti banyak desa lainnya, Simongagrok menghadapi tantangan dalam transparansi informasi, efektivitas pelayanan publik, serta partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan (Dharma, Agustina, & Windah, 2021; Humena, Syamsir, & Ariawan, 2024). Sistem administrasi dan penyampaian informasi masih dilakukan secara manual, yang sering kali menyebabkan keterlambatan dalam pelayanan dan kurangnya akses informasi bagi masyarakat. Selain itu, dalam era digital saat ini, kebutuhan akan sistem yang lebih efisien dan berbasis teknologi semakin mendesak. Masyarakat Desa Simongagrok membutuhkan akses yang lebih mudah terhadap berbagai informasi desa, seperti pengumuman kebijakan, layanan administrasi, data kependudukan, serta program pembangunan yang sedang berjalan. Namun, keterbatasan sarana digital dan kurangnya pemanfaatan teknologi informasi menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa (Utama, Baroto, & Yasa, 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam beberapa tahun terakhir telah membuka peluang baru bagi desa-desa di Indonesia untuk mengatasi tantangan tersebut. Pemanfaatan TIK, khususnya melalui pembuatan website desa, dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan desa, seperti di Desa Plosbuden kabupaten Lamongan (Sugianto et al., 2022), Desa Banjarsari Lampung (Jupriyadi et al., 2022), dan Desa Gunung Malelo Riau (Priyatno et al., 2023). Website desa tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi (Yaqin et al., 2022), tetapi juga sebagai platform interaktif yang memungkinkan komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat (Wahyudin et al., 2024).

Pemanfaatan website desa sebagai alat untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan telah didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Menurut Mukhsin (2020), website desa dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa. Adanya website, diharapkan masyarakat dapat memantau penggunaan anggaran desa, mengawasi pelaksanaan program pembangunan, dan memberikan umpan balik tentang kinerja pemerintah desa. Selain itu, website desa juga dapat memudahkan proses pelayanan publik, seperti pengajuan surat keterangan, permohonan bantuan, pendaftaran program bantuan sosial dan pendataan penduduk (Mahayoni & Wirantari, 2021). Website desa tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik (Aldien et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat tata kelola pemerintahan Desa Simongagrok melalui pembuatan website desa yang interaktif dan informatif (Lusianti, Indaryani, Septanti, Hendriyanto, & Sudarsono, 2024). Website desa ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan desa, dan memudahkan proses pelayanan publik. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di Desa Simongagrok, khususnya perangkat desa dalam mengelola dan memanfaatkan website desa secara optimal. Harapannya adanya website desa ini dapat menjadi langkah awal menuju terciptanya pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif (Sutrisno et al., 2023).

2. Metode pengabdian

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode partisipatif yang dilaksanakan pada tanggal 9 dan 30 Oktober 2024 dengan sasarannya ada perangkat desa Simongagrok, sebagai pengelola utama website dan pengguna utama sistem administrasi desa. Metode partisipatif dipilih karena dianggap paling sesuai untuk memastikan bahwa website desa yang dibuat benar-benar memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Tahapan kegiatan pengabdian meliputi:

1. *Identifikasi Kebutuhan*

Pada tahap ini, dilakukan survei dan wawancara mendalam dengan perangkat desa dan warga untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi dan layanan yang paling dibutuhkan.

2. *Perancangan Website*

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, dirancang website desa dengan fitur-fitur yang relevan, seperti profil desa, informasi program pembangunan, agenda kegiatan, administrasi kependudukan dan forum diskusi.

3. *Pelatihan dan Pendampingan*

Perangkat desa diberikan pelatihan tentang cara mengelola dan mengupdate website, serta cara memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

4. *Implementasi dan Evaluasi*

Tim pengabdian bersilaturahmi ke Desa Simongangrok guna meninjau hasil inputan perangkat desa di website desa yang telah diluncurkan untuk dilakukan evaluasi. Selain meninjau, tim pengabdian juga melakukan diskusi dengan Kepala Desa dan perangkat desa kendala dan tindak lanjut dampak website dan tata kelola pemerintahan desa.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan beberapa tahapan utama, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan desa terkait sistem informasi, (2) pengembangan website desa, (3) pelatihan penggunaan dan pengelolaan website bagi perangkat desa dan masyarakat, serta (4) evaluasi terhadap efektivitas dan dampak website terhadap tata kelola pemerintahan desa.

3.1 Identifikasi Kebutuhan dan Kondisi Awal

Sebelum implementasi website, pemerintahan Desa Simongagrok masih mengandalkan komunikasi konvensional dalam penyebaran informasi, seperti papan pengumuman, rapat desa, dan grup WhatsApp perangkat desa selayaknya desa lainnya di wilayah Kabupaten Mojokerto. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam akses informasi bagi masyarakat, terutama dalam hal transparansi anggaran, layanan administrasi, serta program dan kegiatan desa (Mendrofa et al., 2023). Hasil diskusi dan survei awal yang melibatkan perangkat desa dan masyarakat, ditemukan beberapa kendala utama dalam tata kelola pemerintahan desa, antara lain:

1. Warga sulit mendapatkan informasi tentang program dan layanan desa karena hanya tersedia di kantor desa atau dari mulut ke mulut.
2. Laporan keuangan desa, terutama penggunaan dana desa, belum mudah diakses oleh masyarakat, sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan (Aprilia, 2019).
3. Tidak ada saluran resmi bagi warga untuk menyampaikan aspirasi atau keluhan, sehingga komunikasi dua arah kurang efektif.
4. Proses administrasi desa masih manual, menyebabkan antrean panjang dan pelayanan yang kurang efisien (Yulianita & Pradana, 2021)
5. Pemerintah desa belum maksimal menggunakan teknologi untuk meningkatkan layanan dan komunikasi dengan masyarakat.
6. Banyak dokumen penting desa yang masih dalam bentuk fisik, sehingga rentan hilang atau rusak (Riwu et al., 2024).
7. Sebagian warga masih kesulitan mengakses internet, terutama di daerah dengan jaringan yang kurang stabil.

Teknologi informasi, khususnya melalui website desa yang interaktif dan informatif, telah membuktikan perannya dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan keterbukaan informasi (Sutrisno et al., 2023). Hal ini sejalan dengan konsep *e-Government*, yang bertujuan untuk memperkuat tata kelola pemerintahan berbasis digital guna meningkatkan efektivitas layanan publik. Dengan adanya website, masyarakat Desa Simongagrok memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi desa tanpa harus datang langsung ke kantor desa. Selain itu, komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat menjadi lebih terbuka, di mana masyarakat dapat menyampaikan aspirasi dengan lebih mudah

Tabel 1. Solusi dan pengabdian

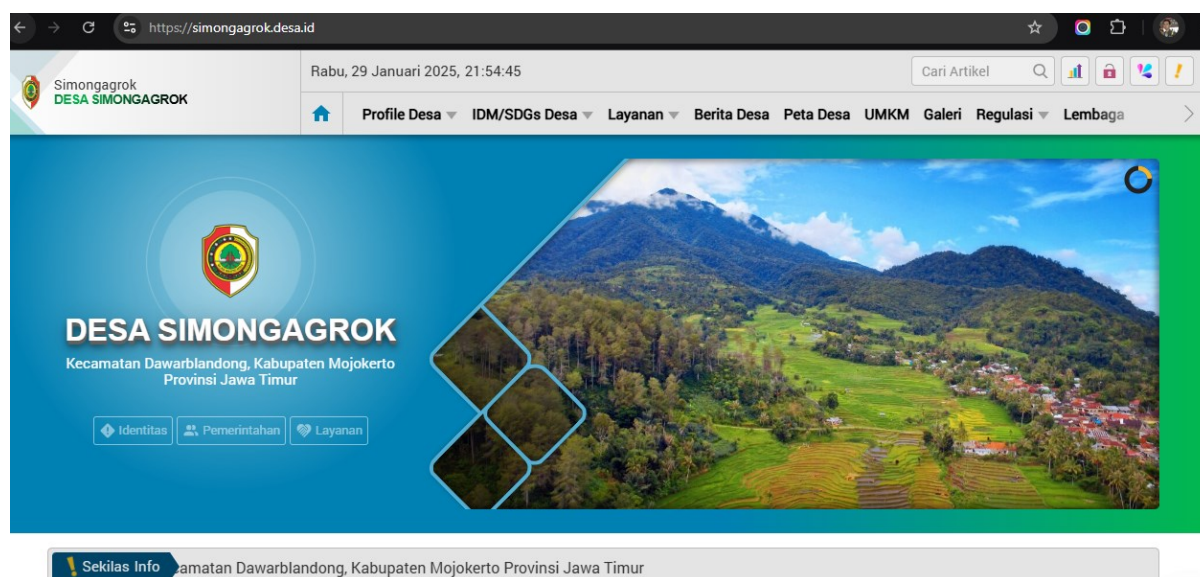
Masalah	Solusi	Luaran
Kurangnya akses informasi publik	Membangun sistem informasi desa berbasis digital (website atau aplikasi), serta mengadakan papan informasi di lokasi strategis.	Tersedianya portal informasi desa yang dapat diakses oleh masyarakat guna mendapatkan informasi terkait kebijakan, program, dan layanan desa.
Minimnya transparansi anggaran desa	Mewajibkan publikasi laporan keuangan desa secara berkala melalui media digital dan papan pengumuman desa	
Sulitnya komunikasi dua arah	Membentuk forum diskusi warga, menyediakan layanan pengaduan online, serta memanfaatkan media sosial desa untuk interaksi aktif.	

3.2 Pengembangan Website Desa

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pembuatan website desa yang interaktif dan informatif sebagai upaya untuk memperkuat tata kelola pemerintahan di Desa Simongagrok, Kecamatan DawarBlandong Mojokerto. Website desa dirancang dengan menggunakan platform *Content Management System* (CMS) berbasis OpenSID 2410.1.0-premium, yang dipilih karena kemudahan penggunaannya dan fleksibilitas dalam pengembangan fitur (Fadhila & Saz, 2021; Khaira et al., 2024). Proses pembuatan website melibatkan beberapa tahapan, yaitu:

1. Tim pengabdian melakukan survei dan diskusi dengan kepala desa dan perangkat desa untuk memahami kebutuhan informasi dan layanan yang dibutuhkan.
2. Website desa dilengkapi dengan fitur-fitur utama seperti profil desa, informasi layanan publik, agenda kegiatan, galeri foto, dan forum diskusi.
3. Perangkat desa diberikan pelatihan tentang cara mengelola dan mengupdate konten website.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian mengembangkan sebuah website desa yang memiliki fitur utama sebagaimana gambar 1. Website ini dikembangkan dengan tampilan yang ramah pengguna (user-friendly) serta responsif agar dapat diakses melalui perangkat komputer maupun ponsel. Tim juga memastikan bahwa website memiliki sistem keamanan yang memadai guna melindungi data dan informasi desa dari ancaman siber.



Gambar 1. Tampilan beranda web desa www.simongagrok.desa.id

Setelah website selesai dikembangkan, tim pengabdian melakukan pelatihan kepada perangkat desa serta mengenai penggunaan dan pengelolaan website. Pelatihan ini mencakup:

1. Cara mengunggah dan memperbarui informasi di website.
2. Penggunaan fitur administrasi online untuk layanan publik.
3. Cara mengelola forum aspirasi masyarakat dan menangani pengaduan secara digital.
4. Strategi optimalisasi website untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Pelatihan dilakukan dalam bentuk lokakarya interaktif dengan metode praktik langsung (*hands-on training*) agar peserta dapat memahami secara langsung penggunaan website. Selain itu, diadakan sesi diskusi dan simulasi guna memastikan bahwa perangkat desa memiliki keterampilan yang cukup dalam mengelola website secara mandiri. Hasil implementasi website menunjukkan bahwa platform ini telah berhasil diakses oleh masyarakat dan digunakan sebagai sarana penyebaran informasi. Website dapat diakses melalui domain www.simongagrok.desa.id, dengan tampilan yang responsif dan mudah dinavigasi.



Gambar 2. Kegiatan diskusi dengan kepala desa dan proses pelatihan pengelolaan website kepada perangkat desa

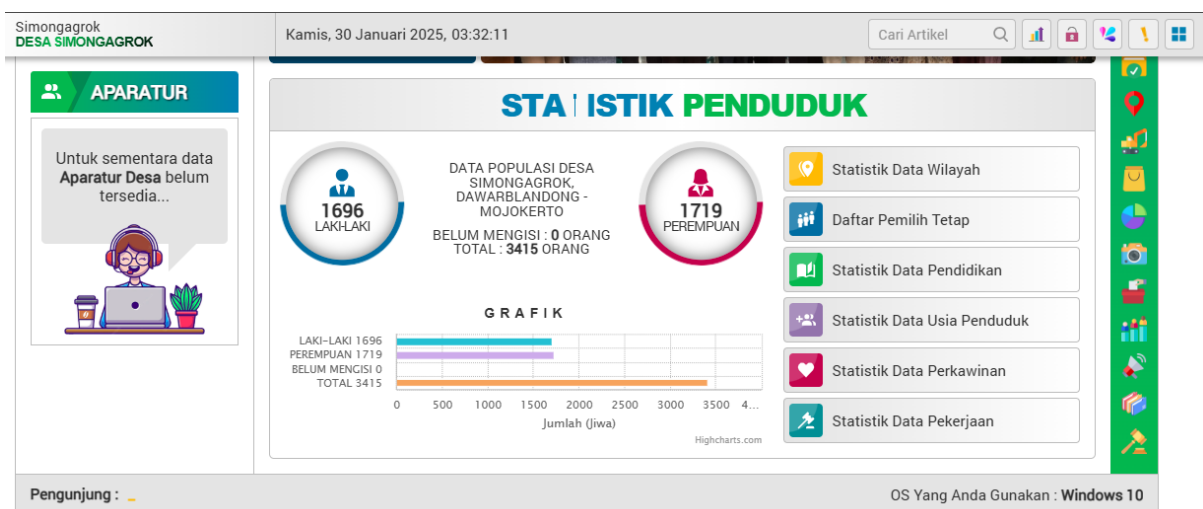
Data kependudukan menjadi masalah utama bagi perangkat desa, sebelum adanya website desa, pencatatan data kependudukan masih dilakukan secara manual, sering kali tidak terintegrasi, dan memerlukan waktu lama untuk pembaruan (Riwu et al., 2024). Adanya sistem berbasis digital melalui website, pengelolaan data menjadi lebih efektif, akurat, dan mudah diakses. Bagi perangkat desa, website mempermudah pencatatan dan pembaruan data kependudukan secara real-time, termasuk jumlah penduduk, kelahiran, kematian, perpindahan, serta status sosial-ekonomi masyarakat. Hal ini memungkinkan pemerintah desa untuk memiliki data yang lebih valid dan *up-to-date*, yang sangat penting dalam perencanaan pembangunan desa. Selain itu, dengan adanya fitur penyimpanan dan pengelolaan data digital, risiko kehilangan atau kerusakan dokumen fisik dapat diminimalkan.

Sementara bagi masyarakat, website desa memberikan kemudahan dalam mengakses informasi kependudukan, seperti prosedur administrasi kependudukan, layanan pembuatan KTP, KK, akta kelahiran, serta informasi kependudukan lainnya. Selain itu, masyarakat dapat melihat data demografi desa secara transparan, yang dapat digunakan sebagai referensi untuk berbagai keperluan, termasuk perencanaan usaha dan pemanfaatan program sosial yang berbasis data kependudukan. Dampak implementasi website desa terhadap statistik kependudukan dan data penduduk sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 2. Dampak implementasi website desa terhadap statistik kependudukan dan data penduduk

Aspek	Sebelum Website Desa	Sesudah Website Desa
Pencatatan Data Penduduk	Dilakukan secara manual, sering kali tidak terintegrasi, rawan kehilangan atau kerusakan dokumen.	Digitalisasi data penduduk, lebih akurat dan tersimpan dengan baik, mudah diperbarui secara real-time.

Akses Data Kependudukan	Terbatas pada perangkat desa, masyarakat harus datang langsung ke kantor desa.	Dapat diakses secara online, masyarakat bisa memperoleh informasi kapan saja.
Pembaruan Data	Memerlukan waktu lama dan sering terjadi keterlambatan dalam pembaruan data penduduk.	Pembaruan data dapat dilakukan secara lebih cepat dan efisien.
Transparansi Informasi	Informasi kependudukan kurang tersedia untuk masyarakat, sulit digunakan untuk perencanaan desa.	Data kependudukan lebih terbuka, mendukung perencanaan berbasis data yang akurat.
Layanan Administrasi	Masyarakat harus datang langsung untuk mengurus dokumen kependudukan.	Beberapa layanan dapat diakses secara daring, mengurangi antrean di kantor desa.
Perencanaan Pembangunan Desa	Berdasarkan data yang sering kali tidak mutakhir, menyebabkan kebijakan kurang tepat sasaran.	Perencanaan berbasis data real-time, lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 3. Tampilan data statistik penduduk di website desa

3.3 Dampak terhadap Transparansi Informasi

Salah satu tujuan utama pembuatan website desa adalah meningkatkan transparansi informasi pemerintahan. Sebelum adanya website, informasi tentang program pembangunan, anggaran desa, dan kegiatan pemerintahan hanya disampaikan melalui papan pengumuman atau pertemuan warga, yang seringkali tidak terjangkau oleh seluruh masyarakat. Adanya website, informasi tersebut dapat diakses secara online oleh semua warga, kapan saja dan di mana saja (Prayogi et al., 2020).

Informasi yang paling sering diakses meliputi:

1. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes).
2. Berita atau informasi kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan desa
3. Informasi layanan publik, seperti pembuatan surat keterangan dan administrasi kependudukan.



Gambar 4. Tampilan data transparansi anggaran desa di website desa

Implementasi website desa memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan transparansi informasi di tingkat pemerintahan desa. Sebelum adanya website, informasi terkait kebijakan desa, penggunaan dana desa, serta program pembangunan hanya tersedia dalam bentuk pertemuan warga atau papan pengumuman fisik yang cakupan aksesnya terbatas. Hal ini sering kali menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program desa dan alokasi anggaran. Dengan adanya website, informasi kini dapat diakses secara lebih luas, kapan saja, dan oleh siapa saja yang memiliki akses internet.

Salah satu manfaat utama dari website desa adalah tersedianya laporan keuangan yang dapat diakses secara real-time, sehingga masyarakat dapat melihat bagaimana dana desa digunakan untuk berbagai program pembangunan (Mayasari et al., 2022). Selain itu, website juga menyediakan informasi mengenai peraturan desa, keputusan musyawarah desa, serta laporan kegiatan yang sebelumnya sulit diakses oleh masyarakat umum. Transparansi ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas pemerintahan desa tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan desa. Selain itu, website desa memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui forum digital atau fitur pengaduan online. Berikut adalah dampak dari website desa terhadap transparansi informasi yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. Dampak Website Desa terhadap Transparansi Informasi

Aspek Transparansi	Sebelum Adanya Website Desa	Sesudah Adanya Website Desa
Akses Informasi Publik	Terbatas pada pertemuan desa dan papan pengumuman fisik.	Dapat diakses kapan saja melalui website.
Transparansi Anggaran	Informasi keuangan hanya tersedia dalam laporan cetak terbatas.	Laporan keuangan dipublikasikan secara berkala di website.
Partisipasi Masyarakat	Hanya bisa melalui musyawarah desa yang diadakan secara berkala.	Masyarakat dapat memberikan masukan dan pengaduan secara online.
Efisiensi Penyampaian Informasi	Butuh waktu lama untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.	Informasi dapat diperbarui dan disebarluaskan dalam hitungan menit.
Akuntabilitas Pemerintahan Desa	Kurang efektif karena keterbatasan akses informasi.	Meningkat karena masyarakat dapat memantau kebijakan dan penggunaan anggaran.

Berdasar pada tabel 3, diketahui bahwa website desa telah membawa perubahan signifikan dalam meningkatkan transparansi dan keterbukaan informasi di tingkat pemerintahan desa. Website desa menjadi alat yang efektif dalam mendorong pemerintahan yang lebih partisipatif, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Cahya et al., 2024; Djatmiko, 2023; Widodo et al., 2024).

3.4 Tantangan dan Solusi

Meskipun website desa telah memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama implementasi, yaitu:

1. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan teknis untuk mengelola website. Solusi yang diberikan oleh tim pengabdian yaitu melakukan pelatihan secara intensif kepada perangkat desa terutama bagian operator yang menjadi penanggung jawab mengelola dan mengupdate konten website melalui media whatApps
2. Belum adanya nomor yang digunakan sebagai call center agar semua informasi atau pengaduan terpusat, selama ini pengaduan dilakukan warga langsung melalui kepala dusun atau perangkat desa, saat dibalaidesa lupa terhadap keluhan warganya. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian menyarankan bahwa desa bisa memiliki 1 perangkat handphone yang berfungsi sebagai call center dan sarana menyimpan data atau dokumen kegiatan desa, bisa berupa foto atau dokumen penting lainnya.
3. Agar website dapat terus berfungsi dengan baik, diperlukan komitmen dari perangkat desa untuk secara rutin meng-update konten dengan cara membentuk tim pengelola website yang terdiri dari perangkat desa dan perwakilan masyarakat terutama anggota karangtaruna



Gambar 5. Kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan guna menentukan kegiatan lanjutan

3.5 Pembahasan

Tata kelola pemerintahan desa yang baik merupakan kunci dalam mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Amane et al., 2023; Suharti et al., 2024; Sutrisno et al., 2024). Desa Simongagrok, yang terletak di Kabupaten Mojokerto, menghadapi tantangan dalam penyampaian informasi dan pelayanan publik yang masih bersifat konvensional. Keterbatasan akses informasi bagi masyarakat menyebabkan rendahnya partisipasi warga dalam berbagai program pembangunan desa. Pembuatan website desa yang interaktif dan informatif menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas tata kelola pemerintahan desa.

Website desa yang dikembangkan bertujuan sebagai pusat informasi yang memuat berbagai data penting seperti peraturan desa, kegiatan pembangunan, layanan administrasi, serta forum interaktif yang memungkinkan warga untuk berkomunikasi langsung dengan perangkat desa. Harapannya adanya website ini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi secara real-time tanpa harus datang langsung ke kantor desa. Selain itu, fitur interaktif seperti layanan pengaduan online dan konsultasi publik memungkinkan warga untuk menyampaikan aspirasi serta keluhan mereka secara cepat dan transparan. Implementasi website desa ini juga didukung oleh pelatihan bagi perangkat desa agar mereka mampu mengelola dan memperbarui konten secara mandiri. Selanjutnya, perangkat desa dapat lebih memahami pentingnya digitalisasi dalam tata kelola pemerintahan, sekaligus memastikan bahwa website tetap aktif dan berfungsi dengan baik. Keberadaan website desa ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan serta mempercepat pelayanan publik dengan lebih efisien.

Selain manfaat langsung bagi warga desa, website ini juga berperan sebagai media promosi potensi desa, baik dalam sektor ekonomi, wisata, maupun produk unggulan desa. Publikasi yang lebih luas melalui platform digital, Desa Simongagrok dapat menarik perhatian investor dan wisatawan, sehingga berpotensi meningkatkan perekonomian lokal.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan tata kelola pemerintahan Desa Simongagrok melalui pengembangan website desa yang interaktif dan informatif. Implementasi website ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan transparansi pemerintahan, mempercepat akses informasi publik, serta meningkatkan efisiensi layanan administrasi desa. Masyarakat kini lebih mudah mendapatkan informasi terkait program desa, layanan publik, dan laporan anggaran. Selain itu, forum aspirasi masyarakat yang disediakan dalam website memungkinkan adanya komunikasi dua arah yang lebih efektif antara pemerintah desa dan warganya.

Limitasi dan studi lanjutan

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti rendahnya literasi digital masyarakat, keterbatasan akses internet di beberapa wilayah, serta kurangnya tenaga terlatih untuk mengelola website desa secara berkelanjutan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam menggunakan forum aspirasi masih perlu ditingkatkan agar komunikasi dua arah lebih efektif. Untuk studi lanjutan, perlu dilakukan pelatihan literasi digital secara berkala, penguatan infrastruktur internet desa, serta penyusunan kebijakan pengelolaan website yang lebih sistematis. Kolaborasi dengan akademisi, pemerintah daerah, dan penyedia teknologi juga perlu ditingkatkan guna memastikan keberlanjutan dan optimalisasi manfaat website desa bagi masyarakat.

Ucapan terima kasih

Tim pengabdian mengucapkan banyak terimakasih kepada Pemerintah Desa Simongagrok Kec. Dawarblandong Mojokerto yang mengizinkan kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, P3M atas izin dan dukungan dana kegiatan, teman-teman dosen dan mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Majapahit

Referensi

- Aldien, K., Bagaskara, D. L., & Subakti, W. I. (2024). Kualitas Pelayanan Punlik Berbasis Web Dari Perspektif Masyarakat Di Desa Cinunuk. *PENTAHHELIX*, 2(1), 1–10. [10.24853/penta.2.1.1-10](https://doi.org/10.24853/penta.2.1.1-10)
- Amane, A. P. O., Hutajulu, H., Rahmawati, A., Rusdiyana, E., Utama, J. Y., Sutrisno, E., Sekarsari, R. W., Andari, S., Afandi, A. H., Santosa, & Moch. Ichdah Asyarin Hayau Lailin. (2023). *Pembangunan Desa*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Aprilia, I. (2019). Determinan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan alokasi dana desa dan dampaknya terhadap kepercayaan masyarakat. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 109–122. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.18>
- Cahya, T., Aris, U., Pranacitra, R., Suriyanto, S., & Dewanto, W. (2024). Smart Governance: Program Transformasional Digital Nasional Melalui Desa, Siapkah Indonesia? *Iblam Law Review*, 4(2), 217–223. <https://doi.org/10.52249/ilr.v4i2.528>
- Dharma, F., Agustina, Y., & Windah, A. (2021). Penerapan Manajemen Keuangan dan Digital Marketing pada Pelaku Usaha Rengginang di Desa Kunjir. doi:<https://doi.org/10.35912/jnm.v1i1.620>
- Djarmiko, R. M. G. H. (2023). *New Public Service: Perspektif Pelayanan Administrasi Publik di Indonesia*. Penerbit Adab.
- Humena, S., Syamsir, S., & Ariawan, A. (2024). Diversifikasi Pendapatan Berbasis Bioteknologi Memanfaatkan Energy Baru Terbarukan pada Kelompok Koi Lovers di Desa Bongopini. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 395-408.
- Fadhila, F., & Saz, J. A. (2021). Pelatihan Sistem Informasi Desa di Desa Bonne-Bonne. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 2(2), 121–126. <https://doi.org/10.36590/jagri.v2i1.321>
- Jupriyadi, J., Putra, R. A. M., & FITRI, A. (2022). Pelatihan Penggunaan Website Desa Bagi Para Staff Di Desa Banjarsari, Kabupaten Tanggamus. *Journal of Social Sciences and Technology for*

- Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 79–84. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1800>
- Khaira, U., Arsa, D., Abidin, Z., & Noverina, Y. (2024). Penerapan Website Desa Dataran Kempas Berbasis Opensid Untuk Optimalisasi Tata Kelola Administrasi Desa Menuju Desa Digital. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(1), 141–150. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i1.431>
- Lusianti, D., Indaryani, M., Septanti, A., Hendriyanto, D., & Sudarsono, S. (2024). Penguatan Kemandirian Ekonomi Berbasis Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Dersalam, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 9–15. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2943>
- Mahayoni, G. A. D. I., & Wirantari, I. D. A. P. (2021). Pengembangan Website Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Desa Bona, Gianyar. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.22225/jcpa.1.1.2021.13-19>
- Mayasari, R., Febriantoko, J., Putra, R. R., Hadiwijaya, H., & Kurniawan, D. (2022). *Digitalisasi Desa: Pilar Pembangunan Ekonomi Desa*. Penerbit Nem.
- Mendrofa, Y. F. J., Lase, D., Waruwu, S., & Mendrofa, S. A. (2023). Analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan perangkat desa se-Kecamatan Alasa Talumuzoi dalam meningkatkan pelayanan publik. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v1i1.5>
- Mukhsin, M. (2020). Peranan teknologi informasi dan komunikasi menerapkan sistem informasi desa dalam publikasi informasi desa di era globalisasi. *Teknokom*, 3(1), 7–15. <https://doi.org/10.31943/teknokom.v3i1.43>
- Prayogi, Y. R., Hardiansyah, F. F., Ramadijanti, N., Ahsan, A. S., & Erifani, U. (2020). Penerapan Aplikasi Pelayanan Desa Berbasis Mobile Dengan Konsep Smart Village Di Desa Pegantenan, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 646–652. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3370>
- Priyatno, A. M., Firmananda, F. I., Ramadhan, W. F., Winario, M., Jati, P. Z., & Tanjung, L. S. (2023). Pendampingan Pembuatan Website Desa Gunung Malelo untuk Mempermudah Penyebaran Informasi Desa. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 75–80. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i2.20>
- Riwu, Y. F., Kamuri, K. J., & Neno, M. S. (2024). Pelatihan dan implementasi arsip digital di Desa Oeltua, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4), 3146–3152. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i4.25446>
- Sugianto, Rosyida, E. E., Sutrisno, E., & Puspitorini, P. S. (2022). Analisis Risiko Opensid Di Desa Plosobuden Lamongan. *SEMINAR NASIONAL FAKULTAS TEKNIK*, 1(1), 195–201. [10.36815/semastek.v1i1.35](https://doi.org/10.36815/semastek.v1i1.35)
- Suharti, B., Kurnaesih, U., Sutrisno, E., Imam, M. K., Makambombu, S., Candra, G. F. X., Ahmadin, Lailin, M. I. A. H., Utami, B. S. A., Fitrianto, A. R., & Padmaningrum, D. (2024). *Pembangunan Masyarakat Desa*. Lingkar Edukasi Indonesia.
- Sutrisno, E., Sugianto, Rosyida, E. E., Puspitorini, P. S., Bashori, A. H. H., & Yuliana, F. (2023). Use And Utilization Of Village Information System To Maximize Population And Administrative Databases In Plosobuden Village Lamongan Regency. *IJCDE (Indonesian Journal of Community Diversity and Engagement)*, 4(1), 9–17.
- Sutrisno, E., Sutrisno, C. R., Haryanto, Y., Rumata, N. A. S. N. A., Faried, A. I., Mikhael, Nurfaika, Sudarmi, N., Anwarudin, O., Pandarangga, A. P., Firgiyanto, R., & Sahir, S. H. (2024). *Membangun Desa Berbasis Indeks Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sutrisno, E., Sandra, L., Muslimin, M., Ramli, R., Ahmad, N., & Ifadah, R. A. (2023). Pembuatan Pakan Ikan bagi Kelompok Tani Desa Wangen Lamongan Guna Meningkatkan Pengetahuan dan Kemandirian Budidaya Ikan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Yumary)*, 3(3), 147–154. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i3.1450>
- Tambaip, B., Moento, P. A., & Tjilen, A. P. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12(1), 121–128. [10.35724/sjias.v12i1.5096](https://doi.org/10.35724/sjias.v12i1.5096)
- Utama, D. M., Baroto, T., & Yasa, A. D. (2024). Pelatihan Manajemen Proyek sebagai Pemberdayaan Masyarakat dalam Bisnis Jasa Landscaping di Kabupaten Lamongan. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2989>

- Wahyudin, Z., Nurrahmah, E. I., Hanurrohman, K., & Satria, B. (2024). Pembuatan dan Pengelolaan Website Desa Kemiri. *Prosiding Patriot Mengabdi*, 3(01), 1405–1419.
- Widodo, B., Sastrawan, U., Mindara, G. P., Kuntari, W., & Budi, B. (2024). Penerapan Model Spiral dalam Pengembangan Sistem Informasi Keterbukaan Desa (SiKD) untuk Mendorong Aksesibilitas dan Akuntabilitas Pemerintahan Desa Wilayah Pegunungan. *SATESI: Jurnal Sains Teknologi dan Sistem Informasi*, 4(2), 124–132. <https://doi.org/10.54259/satesi.v4i2.3056>
- Yaqin, N., Khafidhoh, N., Azha, A. C., Shafira, A. L., & Lutfiani, L. (2022). Pelatihan Pengembangan Website Desa sebagai Penyebaran Informasi bagi Aparatur Pemerintah Desa Sumberagung. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 145–149. <https://doi.org/10.32764/abdimasif.v3i3.3387>
- Yulianita, R. P., & Pradana, G. W. (2021). Inovasi Aplikasi “Smart Desa” Dalam Bidang Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Desa Sidomulyo Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. *Publika*, 9(3), 227–242.